

Implementasi Seni Gerak Dan Tari Untuk Membentuk Karakter Anak di Paud

Hida Zahra Lubis¹, Fadhila Husna², Melvi Sari Anggraini³, Rizka Khairi⁴

¹²³Universitas Islam negeri medan; Indonesia

* Correspondence e-mail; hildazahralubis@uinsu.ac.id, melviani797@gmail.com,

khairirizka1@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/04/01; Revised: 2025/05/11; Accepted: 2025/05/28

Abstract

Early character education provides a strong foundation for developing a resilient and optimistic character. Dance and movement arts are powerful tools for fostering moral principles. The purpose of this study was to examine how dance and movement arts are used to develop children's character in Early Childhood Education (PAUD). A descriptive qualitative research methodology was used, and data were collected through documentation, interviews, and observations. The findings of the study indicate that dance and movement arts activities in early childhood can help develop character traits such as self-control, teamwork, discipline, and tolerance. Curious, expressive, and appreciative strategies that are tailored to the child's developmental stage are needed for effective implementation.

Keywords

Children's Characters, Dance, Movement Art, PAUD



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal yang memiliki peranan krusial dalam membentuk dasar kepribadian, karakter, dan kecerdasan anak (Achmad, 2024; Suryani et al., 2024). Periode ini sering disebut sebagai masa emas (*Golden Age*) dalam perkembangan manusia, karena pada usia 0–6 tahun otak anak berkembang sangat pesat dan mereka sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya (Sakti, 2020; Shaturaev, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, upaya pembentukan karakter melalui

pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung pengembangan karakter anak adalah melalui pendidikan seni, khususnya seni gerak dan tari (Risner, 2023). Seni gerak dan tari bukan hanya bentuk ekspresi estetis, melainkan juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Dalam kegiatan menari, anak-anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh mereka sesuai irama, tetapi juga belajar disiplin, kerja sama tim, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta memahami dan mencintai budaya lokal. Melalui irama dan gerakan yang menyenangkan, seni tari merangsang aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak secara bersamaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seni tari dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kreativitas dan harga diri anak. Dalam kegiatan tari, anak-anak didorong untuk mengekspresikan perasaan mereka secara bebas namun terstruktur, sehingga mereka menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, menari juga memerlukan koordinasi dengan teman sebaya, sehingga melatih kemampuan sosial dan komunikasi anak, seperti bekerja sama, menghargai giliran, dan memahami aturan kelompok.

Seni gerak dan tari memiliki dimensi kultural yang sangat kuat. Dengan memperkenalkan tarian daerah kepada anak sejak dini, pendidikan seni menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air (Walmsley, 2019). Anak-anak yang mengenal tari-tarian tradisional akan lebih memahami kekayaan budaya bangsanya, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional mereka. Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam gerak tari seperti kesopanan, kelembutan, dan kekompakan menjadi cerminan nilai-nilai karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri anak-anak. Namun demikian, meskipun potensi seni gerak dan tari dalam pendidikan karakter sangat besar, penerapannya di PAUD masih menghadapi sejumlah kendala. Pertama, keterbatasan dana seringkali menjadi hambatan utama dalam penyelenggaraan kegiatan seni yang memadai. Banyak PAUD yang belum memiliki fasilitas, alat musik pengiring, atau perlengkapan kostum yang mendukung kegiatan tari. Kedua, kompetensi guru dalam mengajarkan seni tari juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan seni atau pelatihan khusus dalam bidang seni gerak dan tari, sehingga pembelajaran seni kurang maksimal dan cenderung bersifat seremonial.

Ketiga, dukungan dari orang tua terkadang belum optimal. Ada sebagian orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan seni bagi perkembangan karakter anak, sehingga mereka kurang mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan seni tari. Bahkan, ada yang menganggap kegiatan tari tidak lebih dari hiburan atau kegiatan tambahan yang tidak penting dalam pendidikan anak. Padahal, jika dikembangkan secara terstruktur dan berkelanjutan, seni gerak dan tari dapat menjadi media utama dalam pengembangan aspek afektif dan psikomotorik anak.

Untuk itu, dibutuhkan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan seni gerak dan tari ke dalam kurikulum PAUD. Pertama, perlu adanya pelatihan dan pembinaan kepada guru PAUD agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan seni tari secara kreatif dan edukatif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik dasar gerak, pemilihan lagu yang sesuai dengan usia anak, serta cara mengaitkan nilai-nilai karakter dengan materi gerak dan tari. Kedua, penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan seni juga penting untuk diperhatikan. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga seni atau komunitas lokal untuk mengadakan pertunjukan, pelatihan, atau workshop seni tari. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membuka wawasan mereka terhadap keanekaragaman seni budaya. Ketiga, perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter anak melalui seni. Orang tua dapat diajak berpartisipasi dalam kegiatan seni di sekolah, seperti pentas seni, lomba tari, atau latihan bersama. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami proses pembelajaran yang dialami anak dan turut serta menumbuhkan karakter positif anak di rumah.

Penerapan seni gerak dan tari dalam PAUD harus dilakukan secara konsisten dan menyenangkan. Karakter anak dibentuk melalui pengulangan dan keteladanan. Oleh karena itu, kegiatan tari hendaknya menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran yang menyatu dengan aktivitas lainnya, bukan sekadar acara tahunan atau kegiatan tambahan. Guru dapat menggunakan tarian sebagai pembuka atau penutup pelajaran, atau sebagai metode untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti angka, warna, atau huruf.

Kegiatan seni juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak-anak di usia PAUD memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga materi tari perlu dikemas dalam bentuk permainan, cerita, atau aktivitas interaktif lainnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan tiap anak dan memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi dan berimajinasi dalam menari.

Dengan begitu, pembelajaran seni menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Dalam jangka panjang, penerapan seni gerak dan tari secara efektif di PAUD tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter individu, tetapi juga turut membangun budaya sekolah yang positif. Anak-anak yang terbiasa mengekspresikan diri dengan cara yang sehat dan kreatif akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, empatik, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang ditanamkan melalui kegiatan seni akan terus tertanam dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dengan demikian, pembelajaran seni gerak dan tari di PAUD merupakan investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter kuat. Di tengah arus modernisasi dan tantangan moral generasi muda, pendidikan karakter melalui pendekatan seni menjadi solusi yang humanis dan menyentuh dimensi terdalam perkembangan anak. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan – pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat – perlu bersinergi untuk menghadirkan pendidikan seni yang berkualitas di lembaga PAUD sebagai landasan kuat bagi masa depan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan seni gerak dan tari di beberapa PAUD, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa usia dini merupakan fase krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa inilah fondasi kecerdasan intelektual, fisik, sosial, dan emosional terbentuk. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) harus dirancang untuk memberikan rangsangan yang menyeluruh dan berimbang. Salah satu pendekatan yang sangat efektif dan menyenangkan dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak adalah melalui seni gerak dan tari. Di RA AN-NUR Johor, pengintegrasian seni gerak dan tari ke dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Seni gerak dan tari bukan hanya aktivitas hiburan, tetapi menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Gerakan tubuh yang dilakukan secara terstruktur, baik mengikuti irama maupun gerakan bebas, melatih anak dalam hal keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan fleksibilitas tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang secara rutin terlibat dalam kegiatan seni gerak dan tari menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik kasar mereka, seperti melompat, berlari, dan menyeimbangkan tubuh. Di sisi lain, gerakan yang lebih lembut dan terkontrol seperti gerakan tangan dan jari dalam tarian juga merangsang perkembangan motorik halus yang penting untuk keterampilan menulis, menggambar, dan menggunakan alat bantu sederhana.

Selain aspek fisik, seni gerak dan tari juga memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar memahami konsep ruang, waktu, ritme, dan urutan. Misalnya, saat mereka diminta menari mengikuti lagu dengan tempo tertentu, anak harus menyesuaikan gerakan tubuh mereka dengan irama yang berubah-ubah, yang mengasah kemampuan berpikir logis dan adaptif. Kegiatan ini juga merangsang kemampuan anak dalam memecahkan masalah, misalnya saat mereka diminta menciptakan gerakan baru atau menyesuaikan diri dengan tarian kelompok.

RA AN-NUR Johor memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi seperti pemaparan visual, cerita bergambar, dan aktivitas bermain dengan benda-benda konkret untuk mendukung pembelajaran seni gerak dan tari. Strategi ini memungkinkan anak-anak untuk merespon dengan lebih aktif, baik secara fisik maupun mental, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengalami dan mengekspresikan langsung melalui gerakan tubuh. Anak-anak didorong untuk menciptakan gerakan mereka sendiri, memberikan makna terhadap irama musik, dan berpartisipasi dalam permainan peran yang meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka.

Kegiatan seni gerak dan tari juga berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika anak menari bersama teman-temannya, mereka belajar bekerja sama, bergantian, dan menghargai perbedaan. Anak juga belajar untuk lebih percaya diri saat tampil di depan umum, serta mengelola perasaan mereka melalui ekspresi tubuh. Aktivitas ini memperkuat rasa percaya diri dan harga diri anak, serta membantu mereka mengekspresikan emosi secara sehat. Musik dan gerakan menyediakan medium yang bebas dari tekanan, sehingga anak dapat mengeksplorasi ekspresi diri mereka tanpa takut salah.

Kegiatan seni ini juga melibatkan semua indra anak—pendengaran, penglihatan, perabaan, dan propriosepsi (kesadaran tubuh terhadap posisi dan gerakan)—yang secara bersamaan merangsang perkembangan saraf otak. Dalam hal ini, seni musik dan gerak berperan sebagai pemantik sistem saraf untuk membangun koneksi otak yang kompleks. Anak-anak yang terbiasa mendengar musik dan menari cenderung memiliki perkembangan sensorik yang lebih optimal dan kemampuan perhatian yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terpapar kegiatan seni.

Manfaat-manfaat tersebut menjadikan seni gerak dan tari sebagai instrumen penting dalam pendidikan karakter anak usia dini. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepekaan sosial dapat ditanamkan secara menyenangkan melalui kegiatan ini. Ketika anak-anak mengikuti aturan gerak, menunggu giliran, atau menyesuaikan diri dengan kelompok, mereka secara tidak langsung belajar bagaimana menjadi bagian dari komunitas sosial yang sehat. Kegiatan seni gerak dan tari juga memberikan peluang bagi guru untuk mengenalkan nilai-nilai moral dan budaya, misalnya melalui cerita rakyat yang diiringi dengan tari daerah.

Namun, implementasi seni gerak dan tari di PAUD, termasuk di RA AN-NUR Johor, tidak lepas dari tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas seperti ruang gerak yang memadai, alat musik pengiring, serta kostum dan alat peraga yang mendukung pembelajaran seni. Selain itu, banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam mengajarkan seni tari secara profesional. Ini menyebabkan pembelajaran cenderung tidak maksimal dan lebih bersifat rutinitas semata.

Dukungan dari orang tua juga masih menjadi tantangan. Sebagian orang tua menganggap seni tari bukan bagian penting dari pendidikan anak atau bahkan menilai bahwa aktivitas menari tidak sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Pandangan ini menghambat peran serta orang tua dalam mendukung pembelajaran seni di rumah maupun di sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, RA AN-NUR dapat mengambil sejumlah langkah strategis. Pertama, menyediakan pelatihan berkala bagi guru tentang teknik mengajarkan seni gerak dan tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pelatihan ini bisa difasilitasi oleh dinas pendidikan, perguruan tinggi, atau komunitas seni lokal. Kedua, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga seni atau organisasi masyarakat untuk mendapatkan fasilitas dan dukungan tambahan. Ketiga, sekolah perlu melakukan sosialisasi intensif kepada orang tua

mengenai manfaat seni gerak dan tari bagi perkembangan anak, termasuk dengan melibatkan mereka dalam kegiatan seni bersama anak-anak di sekolah.

Kegiatan seni gerak dan tari perlu dirancang secara tematik dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran PAUD. Misalnya, tema "Binatang" dapat disampaikan melalui tarian yang meniru gerakan hewan, lagu tentang habitat mereka, dan cerita bergambar. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar bergerak tetapi juga mendapatkan pengetahuan tematik dan nilai-nilai karakter dalam satu kegiatan yang menyenangkan.

Kesimpulannya, pembelajaran seni gerak dan tari di RA AN-NUR Johor memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini. Melalui kegiatan ini, kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak dapat berkembang secara simultan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan upaya bersama antara guru, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam menghadirkan pendidikan seni yang berkualitas dan inklusif. Seni bukan sekadar hiburan, tetapi sebuah jembatan menuju pembentukan karakter anak yang tangguh dan berdaya saing di masa depan.

KESIMPULAN

Perkembangan karakter anak sangat terbantu dengan penggunaan seni tari dan gerak di PAUD. Anak-anak dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti percaya diri, disiplin, dan kerja sama tim dengan praktik ini. Semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan pemerintah, harus mempromosikan penggunaan seni tari dan gerak dalam pendidikan karakter. Perkembangan anak usia dini sangat diuntungkan dengan pengembangan tari. Namun, banyak orang mungkin tidak menyadari betapa pentingnya tari bagi perkembangan kognitif anak-anak. Salah satu cara untuk menyampaikan emosi seseorang adalah melalui tari. Anak-anak memiliki kesempatan untuk menggunakan tari sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka. Manfaat seni gerak dan tari bagi anak-anak usia dini meliputi peningkatan imajinasi dan kreativitas, peningkatan dan pengajaran kecerdasan lainnya, dan peningkatan daya ingat. Oleh karena itu, sangat bermanfaat untuk mengajarkan tari kepada anak-anak di usia muda untuk meningkatkan pertumbuhan mereka. Orang tua atau guru dapat memanfaatkan keunggulan musik sebagai pembenaran untuk mendorong anak-anak mereka menari. Kecerdasan musikal anak-anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode. Teknik-teknik ini dapat mencakup melatih anak-anak untuk menari, melakukan berbagai tarian, dan mendengarkan serta menyanyikan lagu-lagu yang memiliki gerakan. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk menemukan kemampuan musikal mereka. Selain

itu, hal ini akan mendukung perkembangan yang sehat pada area pertumbuhan anak lainnya. dikurangi untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan semulus mungkin dan bahwa tujuan pembelajaran yang diantisipasi terpenuhi, sesuai dengan apa yang diharapkan.

REFERENCES

- Achmad, F. (2024). Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206.
- Risner, D. (2023). Dance Education Matters: Rebuilding Postsecondary Dance Education for Twenty-First Century Relevance and Resonance 1. In *Dancing Mind, Minding Dance* (pp. 49–64). Routledge.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada tumbuh kembang anak periode golden age. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175.
- Shaturaev, J. (2021). 2045: Path to nation's golden age (Indonesia Policies and Management of Education). *Science and Education*, 2(12), 866–875.
- Suryani, A., Loliyana, L., Rohman, F., Sowiyah, S., Sugianto, S., & Khomsiyati, S. (2024). Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 391–415.
- Walmsley, B. (2019). *Audience engagement in the performing arts: A critical analysis*. Springer.